

MONOGRAF

GAYA BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP

(Suatu Kajian Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sokaraja)



Drs. H. Ahmad, M. Pd, Ph. D, lahir di Tasikmalaya 04 Agustus 1965. Sarjana Pendidikan Matematika pada IKIP Muhammadiyah Yogyakarta **Lulus Tahun** 1989, Magister Pendidikan Matematika diperoleh di UPI Bandung **Lulus Tahun** 2005, dan Doktor diraih di UPSI Malaysia **Lulus Tahun** 2018.

Aktif di organisasi diantaranya: Sekretaris Asosiasi LPTK Muhammadiyah Indonesia, Anggota IndoMS, Koordinator Pendidikan AMCA Indonesia. Aktif pada kegiatan menulis modul/buku : (1) Modul Profesi Keguruan, dan (2) Tes dan Skala Matematika Bernuansa High Order Thinking Skills.

Menulis artikel yang dipublikasikan, diantaranya: (1) Jigsaw Type of Cooperative Learning as a Means of Improving High School-Students' Mathematical Communication Ability, (2) Teacher professionalism: A study on teachers' professional and pedagogic competence at junior, senior, and vocational high schools in Banyumas regency, Central Java, Indonesia, (3) Prediksi Tingkat Kompetensi Profesional Pendidik Menggunakan Sistem Inferensi Fuzzy Metode Tsukamoto, (4) The Influence Purposing By Make A Match's Type Cooperative Learning To Understanding The Ability Of Two Variables Linear Equation Systems On Students 10th Grades In SMA N Rawalo 2011/2012, (5) Sistem Penentuan Tingkat Kompetensi Pendidik Menggunakan Fuzzy Inference System Berbasis Web, (6) Developing a Simulation of Transformation Geometry by Using Flash, (7) Approaches to School Supervision in Indonesian Context, (8) Validity and Reliability Instrument for a Scientific-based Module Book; Proceedings of the 6th International Conference on Community Development (ICCD 2019), (9) The Infact of Problem Based Learning Toward The Students' Creative Thinking in Complex Function Subject; Journal of Physics (2019), (10) Indonesian Teachers Classroom Assessment Method, (11) Upaya Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Think Pair And Share (TPS), (12) Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Penggalan Kemampuan Matematika, (13) Mencari Format Baru Pendidikan Multikultural di Indonesia Pada Era Globalisasi, dan (14) Penyiapan Guru Matematika Masa Depan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa. Monograf : Kemampuan Pemahaman dan Kesiapan Guru Mata Pelajaran Matematika SMP di Kabupaten Banyumas Dalam Mengikuti Uji Kompetensi Guru (UKG).



9 786239 124595



GAYA BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP (Suatu Kajian Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sokaraja)

GAYA BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP

(Suatu Kajian Pada Siswa
Kelas VIII SMPN 2 Sokaraja)

MONOGRAF

Drs. Ahmad, Ph. D



GAYA BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP

(Suatu Kajian Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sokaraja)

GAYA BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP
(Suatu Kajian Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sokaraja)

Drs. Ahmad, Ph.D



PENERBIT CAKRA

Gaya Belajar Matematika Siswa SMP
(Suatu Kajian Pada Siswa Kelas VIII
SMPN 2 Sokaraja)

Copyright © 2020
Cetak pertama

Diterbitkan Oleh :
Penerbit Cakra

Kantor : Bojong Malaka Indah
D4 No 90

Produksi : Jln. Jati Mekar No 1
Telp/Fax

022.85934522/081221122073

Whatsapp 082115826983

penerbit.cakra@gmail.com

cakrabooks90@yahoo.com

Facebook : penerbitpercetakancakra

Instagram : penerbit_percetakancakra

www.cakraoffset.co.id

Penyunting & Penata Letak :

Reja Amarullah

Editor :

Tim Cakra

Anggota IKAPI

©2020
Hak Cipta
dilindungi oleh
undang-undang

Dilarang memperbanyak
sebagian atau seluruh
buku ini dalam bentuk
apapun tanpa izin dari
penerbit

Katalog Dalam Terbitan

Drs. Ahmad, Ph. D

-Ed. I –Cet.I

-Bandung : Penerbit Cakra. 2020

70 hlm : 15 cm X 23 cm

Kata Pengantar

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang memberikan nikmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan monograf ini. Monograf dengan judul Gaya Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sokaraja, ini merupakan hasil penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan di Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada bulan Januari 2020.

Penelitian tersebut dimaksudkan untuk Penelitian ini bertujuan: (1) mengetahui gaya belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sokaraja, dan (2) mengetahui gaya belajar matematika yang dominan yang dimiliki siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sokaraja.

Monograf ini memiliki manfaat: (1) untuk memberikan pengetahuan tentang gaya belajar matematika yang dimiliki siswa kelas VIII SMPN 2 Sokaraja dan (2) untuk memberikan pengetahuan kepada guru matematika mengenai metode mengajar yang cocok diterapkan terhadap gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang berkontribusi pada terbitnya monograf ini.

Semoga bermanfaat. Aamiin.

Purwokerto, 20 Februari 2020

Drs. Ahmad, Ph.D

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang	3
B. Tujuan Penelitian	7
C. Urgensi Penelitian.....	7
D. Metode Penelitian	8
BAB II Gaya Belajar Matematika Siswa SMP	
A. Teori Belajar	13
B. Gaya Belajar	17
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Belajar	18
D. Jenis-Jenis Gaya Belajar.....	19
E. Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Matematika	27
BAB III Hasil Dan Pembahasan	
A. Hasil	33
B. Pembahasan	39
BAB IV Simpulan Dan Saran	
A. Simpulan	49
B. Saran.....	49
Daftar Pustaka	53
Glosarium	59

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Setiap siswa memiliki gaya atau cara belajar yang berbeda-beda. Pemahaman siswa mengenai gaya atau cara belajar yang dimilikinya sangat mempengaruhi kualitas penyerapan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Gaya belajar penting diketahui baik guru ataupun siswa. Apabila siswa tau tentang gaya belajar yang dimiliki ia akan mampu mengidentifikasi dan menggunakan teknik belajar terbaik sesuai gaya mereka masing-masing sehingga menghasilkan pemahaman akan materi pembelajaran yang maksimal. Lebih lanjut penguasaan guru mengenai metode mengajar dan pemahaman guru terhadap gaya belajar yang dimiliki siswa, menentukan kenyamanan dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Metode mengajar guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus dapat memfasilitasi gaya belajar yang dimiliki siswa.

Nur Ghufron (2010:42) mendefinisikan bahwa gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Winkel (2005:164) mendefinisikan gaya belajar adalah merupakan cara belajar yang khas bagi siswa. Tidak semua orang memiliki gaya belajar yang sama, sekalipun bila mereka bersekolah di tempat yang sama, satu kelas atau bahkan dalam satu keluarga.

Oleh karena itu setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami dan menyerap ilmu pelajaran. Hal ini merupakan bukti bahwa setiap orang memiliki metode atau cara yang berbeda-beda dalam memahami dan menyerap ilmu pelajaran.

Setiap murid-murid sering kali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Sebagian siswa lebih suka guru mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Akan tetapi, sebagian siswa yang lain lebih suka guru mengajar dengan cara menyampaikan suatu pelajaran secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut.

Pada dasarnya kita semua bisa belajar, tetapi kita tidak belajar dengan gaya/cara yang serupa. Dimana belajar adalah suatu pendekatan atau metode, seperti ungkapan pepatah dalam (Ghufron, 2012:135), tidak ada satu pendekatan yang sesuai dengan semua orang, jika pengajaran dirancang dan diterapkan dengan memperhatikan perbedaan gaya belajar, pelajar akan mampu meningkatkan konsentrasi, ketika proses belajar dan pelajar juga akan mendapatkan materi yang lebih banyak serta mempertahankan lebih banyak materi-materi yang sukar. Setiap individu atau siswa tentunya mempunyai gaya belajar masing-masing sesuai dengan situasi yang dihadapi, sehingga memungkinkan setiap siswa mempunyai banyak gaya belajar/ kombinasi gaya belajar tergantung dengan situasinya. Hal ini juga akan berdampak pada pendidiknya yaitu guru itu sendiri. Di sini guru juga harus mengerti

pengajaran yang baik untuk masing-masing siswa sehingga guru harus mengetahui dan memahami karakter masing-masing siswa. Untuk itu ada pentingnya guru mengetahui gaya belajar anak didiknya.

Groat (dalam Ghufron, 2012) menyatakan ada beberapa alasan mengapa pemahaman pengajar terhadap gaya belajar pelajar, perlu diperhatikan dalam proses pengajaran, yaitu:

1. Membuat proses belajar mengajar dialogis. Sampai saat ini sekolah sering kali tidak menyadari dengan menganggap murid seperti bejana kosong di mana tugas pengajar mengisi mereka dengan pengetahuan.
2. Memahami pelajar lebih berbeda. Secara aksioma sebenarnya telah menunjukkan bahwa siswa mempunyai perbedaan di dalam berbagai hal, tidak hanya dari jenis kelamin dan etnis, tetapi juga dalam hal usia, bangsa, latar belakang budaya dan sebagainya. Keanekaragaman ini dapat mempengaruhi kelas dan juga menentukan di dalam banyak cara, termasuk keanekaragaman gaya dalam belajar.
3. Berkomunikasi melalui pesan. Jika kita (guru) ingin apa yang disampaikan benar-benar bisa diterima, kita harus mengkolaborasikan berbagai pendekatan sehingga akan menjadi semacam orkestra materi yang enak disampaikan, terutama sesuai dengan gaya-gaya belajar yang dimiliki pelajar.

4. Membuat proses pengajaran lebih banyak memberi penghargaan. Di dalam hal ini, sekolah mengambil peran penting dalam meluncurkan inovasi-inovasi yang substantif di dalam bidang-bidang mereka. Itu adalah perjuangan untuk mempertimbangkan siswa yang belajar sesuai gaya-gaya yang mereka miliki, kita bisa mampu menuai kepuasan sama dari pencerahan proses pengajaran.
5. Memastikan masa depan dari disiplin-disiplin yang dimiliki pelajar. Satu asumsi yang tak perlu dipersoalkan lagi di dalam karir konseling adalah bahwa semua keinginan individu menjadi akan lebih baik bila disesuaikan dengan beberapa tugas, area-area pokok, dan karier-karier yang telah mereka miliki, seperti kesesuaian fungsi kepribadian, bakat, gaya-gaya teori dan seterusnya.

Matematika merupakan ilmu dasar dalam pendidikan dan dijadikan sebagai mata pelajaran wajib disetiap jenjang pendidikan. Matematika juga sebagai alat bantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. selain itu matematika juga berperan dalam perkembangan ilmu-ilmu lainnya. Matematika dapat memajukan daya pikir, karena matematika dapat membentuk pemikiran yang kreatif, logis, dan sistematis.

Dari fakta diatas penulis hendak melakukan penulisan yang berfokus pada analisis gaya belajar matematika yang dimiliki oleh siswa SMP Negeri 2 Sokaraja dengan harapan hasil tulisan ini dapat membantu guru dan siswa dalam memahami gaya belajar yang dimiliki.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mengkaji pentingnya mempelajari gaya belajar matematika bagi siswa SMP. Hal ini diperlukan dalam rangka untuk mengetahui model pembelajaran yang tepat digunakan guru, agar hasil pembelajarannya optimal. Penelitian ini diharapkan menghasilkan beberapa tujuan yang diharapkan antara lain :

- (1) mengetahui gaya belajar matematika siswa kelas 8 SMP Negeri 2 Sokaraja
- (2) mengetahui gaya belajar matematika yang dominan yang dimiliki siswa kelas 8 SMP Negeri 2 Sokaraja.

C. Urgensi Penulisan

Urgensi penelitian ini untuk membuka wawasan yang berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan guru matematika SMP berdasarkan gaya belajar matematika siswa SMP. Hal tersebut diperoleh melalui hasil penelitian yang dilakukan dalam rangka:

- (1) mengetahui memberikan pengetahuan tentang gaya belajar matematika yang dimiliki siswa.
- (2) memberikan pengetahuan kepada guru matematika mengenai metode, mengajar yang cocok diterapkan terhadap gaya belajar matematika siswa yang berbeda-beda.
- (3) memberikan sumbangan bagi penulis selanjutnya untuk dijadikan acuan dalam penulisan berikutnya yang sejenis.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, objek, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Ditinjau dari masalah yang diselidiki, teknik dan waktu penelitian yang dilakukan maka penelitian deskriptif yang digunakan adalah penelitian korelasi, yang bertujuan untuk mencari jawaban secara mendasar tentang pengaruh variabel satu dan lainnya.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan Kuesioner. Kuesioner tertutup digunakan dalam penelitian ini. Dengan kuesioner, pengumpulan data dapat dilakukan secara serentak kepada banyak responden.

Pengukuran materi angket menggunakan skala Likert, karena skala Likert cocok digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan konsepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kuesioner terdiri dari 27 pertanyaan gaya belajar skala Likert digunakan untuk pilihan jawaban responden dengan skala 1-5 yang terdiri dari Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang atau Tidak Pernah. Adapun Indikator instrumen diadopsi dari Achmad Rizqi (2013).

Tabel 1.
Kisi-kisi Instrumen Gaya Belajar Siswa

No	Indikator	No. Butir	jumlah
1.	Gaya Belajar Visual		
	• Cara menyerap dan mengolah informasi (modalitas belajar)	1,5,7	3
	• Kepribadian	12,24	2
	• Interaksi sosial	16,26	2
	• Interaksi lingkungan	25,27	2
Jumlah			9
2.	Gaya Belajar Auditori		
	• Cara menyerap dan mengolah informasi (modalitas belajar)	2,4,8	3
	• Kepribadian	10,15	2
	• Interaksi sosial	11,20	2
	• Interaksi lingkungan	17,23	2
Jumlah			9
3.	Gaya Belajar Kinestetik		
	• Cara menyerap dan mengolah informasi (modalitas belajar)	3,6,9	3
	• Kepribadian	13,21	2
	• Interaksi sosial	14,22	2
	• Interaksi lingkungan	18,19	2
Jumlah			9

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan menghitung prosentase gaya belajar matematika yang dimiliki oleh siswa.

BAB II

Gaya Belajar Matematika Siswa SMP

A. Teori Belajar

1. Definisi Belajar

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Slameto (2010) mendefinisikan Belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Durton dalam Murtadi (2007) mengartikan belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai. *“Learning is a change the individual due to interaction of that individual and his environments which fills a need and makes him capable of dealing adequality with his environment”*.

Menurut Hilgrad dan Bower dalam Baharudin (2010), belajar (*to learn*) memiliki arti : *to gain knowledge, comprehension, or mastery of trough experience or study, to fix in the mind or memory, memorize, to acquire trough experience, to become in forme of to find out*. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan

atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.

Sedangkan menurut James O. Wittaker dalam Aunurrahman (2009) mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

2. Prinsip-Prinsip Belajar

Slameto (2009) menerangkan prinsip-prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda dan oleh setiap peserta didik secara individual adalah sebagai berikut:

a. Berdasar prasyarat yang diperlukan untuk belajar.

Dalam belajar peserta didik diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.

b. Sesuai hakikat belajar.

Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang lain) sehingga mendapat pengertian yang diharapkan stimulus yang diberikan dapat menimbulkan respon yang diharapkan.

c. Sesuai materi atau bahan yang akan dipelajari.

Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur penyajian yang bisa ditangkap pengertiannya.

d. Syarat keberhasilan belajar

Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang

3. Teori-Teori Belajar

Beberapa teori belajar menurut Komsiah (2012) yang yang relevan dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dikembangkan antara lain:

a. Teori belajar behaviorisme, manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar. Teori ini menekankan pada apa yang dilihat yaitu tingkah laku.

b. Teori belajar kognitif, belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman. Teori ini menekankan pada gagasan bahwa bagian suatu situasi saling berhubungan dalam konteks situasi secara keseluruhan.

- c. Teori belajar humanisme, proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiaikan manusia, yaitu mencapai aktualisasi diri peserta didik yang belajar secara optimal.
- d. Teori belajar sibernetik, belajar adalah mengolah informasi (pesan pembelajaran), proses belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi.
- e. Teori belajar konstruktivisme, belajar adalah menyusun pengetahuan dari pengalaman konkret, aktivitas kolaborasi, refleksi serta interpretasi.

Adapun teori belajar yang melatar belakangi dalam penulisan ini terkait dengan penggunaan media pembelajaran adalah teori belajar behavioristik, dimana rangsangan dari luar atau lingkungan sekitar mempengaruhi terhadap proses memperoleh suatu pengetahuan.

Uraian diatas memberikan petunjuk bahwa agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, peserta didik sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat di proses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian diharapkan peserta didik akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

B. Gaya Belajar

Susilo (2006) mendefinisikan gaya belajar sebagai cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut atau cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Gaya belajar adalah cara seseorang mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit (Dunn & Dunn, 2007).

De Porter dalam Muhtadi (2010) mengungkapkan bahwa Gaya belajar merupakan cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal.

Suparman (2010:63) mendefinisikan gaya belajar sebagai kombinasi dari bagaimana seorang menyerap, kemampuan mengatur dan mengolah informasi dalam belajar. Sementara itu Menurut James dalam Manee et al (2013) mengungkapkan jika gaya belajar mengacu pada cara belajar yang paling efisien dan efektif dari seseorang baik dalam segi penerimaan, proses, menyimpan memori dan mengingatnya kembali.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan cara yang cenderung dipilih atau dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan berpikir, menyerap informasi, memproses atau mengolah dan memahami suatu informasi serta mengingatnya dalam memori sebagai perolehan informasi dari pengetahuan, keterampilan atau sikap-sikap dalam memproses informasi tersebut melalui belajar atau pengalaman.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Menurut Rita Dunn dalam Muhtadi (2010) ada banyak variable yang mempengaruhi cara belajar seseorang diantaranya mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Sesuai dengan pendapat tersebut, Adi W. Gunawan (2004) menyatakan bahwa pada dasarnya gaya belajar setiap orang merupakan kombinasi dari semua lima gaya belajar berikut ini:

1. Lingkungan : suara, cahaya, temperatur, dan kebiasaan belajar.
2. Emosi : motivasi, keuletan, tanggung jawab, dan struktur.
3. Sosiologi : sendiri, berpasangan, kelompok, tim, dan dewasa.
4. Fisik : cara pandang, pemasukan, waktu, dan dewasa.
5. Psikologis : global/analitik, otak kiri-kanan, dan implusif/reflektif.

Menurut Erika (2006) gaya belajar seseorang dipengaruhi oleh gender, wanita lebih cenderung memiliki gaya belajar unimodal, sedangkan laki-laki cenderung memiliki gaya belajar multimodal. Nurhayati (2010) menyatakan bahwa perempuan mempunyai kemampuan verbal lebih baik daripada laki-laki baik lisan maupun tertulis.

D. Jenis-Jenis Gaya Belajar

1. Gaya Belajar Visual

Menurut Hamzah (2005:181) gaya belajar visual adalah gaya belajar yang mengandalkan kemampuan penglihatan untuk bisa memahami dan mengingatnya. Gaya belajar visual berarti gaya belajar yang mengandalkan pengamatan. Indera mata merupakan indera yang diutamakan dalam gaya belajar ini. Guru yang mengajar harus jeli terhadap penglihatan anak didiknya.

Menuut Lucy (2016) Gaya Belajar Visual (Visual Learners) menitik beratkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham Gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Pelajar visual membuat banyak simbol dan gambar dalam catatan mereka.

Ciri-ciri siswa yang mempunyai gaya belajar visual menurut Suparman (2010:67) antara lain:

- a. Rapi dan teratur, sangat mementingkan penampilan
- b. Berbicara cepat
- c. Senantiasa merencanakan sesuatu yang sifatnya jangka panjang dengan sangat baik
- d. Sangat teliti
- e. Menyukai sesuatu secara detail

- f. Pengeja yang baik
- g. Lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar
- h. Mengingat dengan asosiasi visual
- i. Biasanya tidak mudah terganggu keributan ketika sedang belajar karena lebih memaksimalkan penggunaan mata dalam belajar.
- j. Mempunyai masalah terhadap instruksi (perintah) verbal dan sering meminta orang untuk mengulanginya, kecuali jika perintah tersebut disampaikan lewat tulisan.
- k. Pembaca cepat dan tekun
- l. Lebih suka membaca daripada dibacakan
- m. Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara ditelepon, dalam rapat atau waktu luang
- n. Kurang mudah mengingat pesan verbal sehingga mereka cenderung lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain atau menyampaikan tetapi tidak utuh.
- o. Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban “ya” atau “tidak”
- p. Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato
- q. Mudah membaca peta
- r. Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan tetapi tidak pandai memilih kata- kata untuk mengatakannya

Beberapa karakteristik menurut Hamzah (2005:172) yang khas bagi orang-orang yang memiliki gaya belajar visual adalah :

- a. Kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahui atau memahaminya
- b. Memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna
- c. Memiliki pemahaman yang kuat terhadap artistik
- d. Memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung
- e. Terlalu reaktif terhadap suara
- f. Sulit mengikuti anjuran secara lisan
- g. Sering kali salah dalam menginterpretasikan kata atau ucapan

2. Gaya Belajar Auditori

Menurut Hamzah (2005:182) gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang mengandalakan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Bobby De Porter, dan Micke Hernacki (2000) mengungkapkan, jika pelajar memiliki gaya belajar auditori cenderung menyukai cara belajar dengan cara mendengarkan, contoh mendengarkan cerita, serta mengulang informasi adalah cara utama dalam belajar mereka.

Para pelajar memiliki gaya belajar auditori mungkin lebih suka merekam dengan kaset daripada mencatat, karena mereka suka mendengarkan informasi berulang-ulang.

Reid (2005 :92) mengatakan bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar auditori akan mempunyai kelebihan dalam mendengarkan dan berbicara dengan guru. Mereka lebih suka guru mengajar dengan media audio. Informasi yang berupa tulisan terkadang lebih sulit dipahami dan dicerna. Siswa yang mempunyai gaya belajar auditori dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset.

Ciri-ciri siswa yang mempunyai gaya belajar auditori menurut Suparman (2010 : 65) antara lain :

- a. Berbicara pada diri sendiri
- b. Berpenampilan rapi
- c. Mudah terganggu keributan
- d. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang disikuskikan dari pada apa yang dilihat
- e. Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dengan keras saat membaca buku
- f. Biasanya pembicara fasih
- g. Senang mendengarkan orang berbicara
- h. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama dan warna suara
- i. Merasa kesulitan menulis tetapi hebat dalam berbicara dengan irama yang berpola
- j. Amat sensitif terhadap suara atau bunyi-bunyian, sehingga konsentrasi mereka amat mudah terganggu dengan suara-suara tersebut ketika sedang belajar.

- k. Menyukai musik atau sesuatu yang bernada dan berirama
- l. Suka berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu yang panjang lebar
- m. Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti menggambar ruang/bentuk 3 dimensi, atau memotong bagian-bagian hingga satu sama lain.
- n. Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskanya
- o. Lebih suka suka gurauan lisan dari pada membaca komik
- p. Lebih mudah menyampaikan pesan yang bersifat verbal dari pada tulisan
- q. Lebih mudah mengerti dalam menunjukan letak suatu tempat dengan menggunakan bahasa verbal dari pada tulisan

Hamzah (2005:182) karakter orang yang memiliki gaya belajar auditori adalah:

- (a) semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran,
- (b) memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung
- (c) memiliki kesulitan menulis ataupun membaca

3. Gaya Belajar Kinestetik

Suparman (2010:69) mengemukakan gaya belajar kinestetik biasanya disebut juga gaya belajar gerak. Artinya, siswa biasanya menyukai belajar dengan memanfaatkan anggota gerak tubuhnya dalam proses belajar untuk memahami sesuatu. Siswa yang mempunyai gaya belajar

kinestetik pada umumnya tidak menyukai duduk diam berlama-lama karena mereka mempunyai keinginan untuk beraktivitas dan bereksplorasi.

Anak ini lebih menyukai pelajaran praktikum. Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik menurut Suparman (2010:69) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Berbicara dengan lambat dan pelan
- 2) Menanggapi perhatian fisik
- 3) Menyentuh orang untuk mendapatkan sesuatu
- 4) Berdiri sangat dekat ketika berbicara dengan orang, atau mendekati orang yang sedang berbicara dengannya.
- 5) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- 6) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar
- 7) Belajar melalui praktek dan rekayasa
- 8) Menghafal dengan cara berjalan-jalan dan melihat
- 9) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca
- 10) Banyak menggunakan isyarat tubuh
- 11) Tidak dapat duduk diam dalam jangka waktu yang lama
- 12) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka sudah pernah berada di tempat tersebut sebelumnya
- 13) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi
- 14) Ingin melakukan sesuatu
- 15) Menyukai permainan yang menyibukan dan membutuhkan aktivitas fisik yang banyak.
- 16) Menyukai belajar dengan praktek langsung dari pada hal yang teoritis

- 17) Biasanya ketika senang belajar mereka cenderung menggerakkan kakinya, tanganya atau mengetuk pensil atau pulpen di meja.

Menurut Hamzah (2005:182) ada beberapa karakteristik orang yang memiliki gaya belajar kinestetik yaitu:

- (1) menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya,
- (2) informasi dapat diserap melalui genggaman atau sentuhan,
- (3) tidak tahan duduk terlalu lama dalam menerima pelajaran,
- (4) merasa bisa belajar dengan nyaman dan lebih baik apabila disertai dengan kegiatan fisik atau praktik
- (5) memiliki kemampuan mengkoordinasikan sebuah tim dan kemampuan mengendalikan gerak tubuh (*athletic ability*).

Gaya belajar merupakan cara-cara yang digunakan siswa agar lebih mudah memahami pelajaran. Gaya belajar siswa berbeda-beda, ada yang hanya dengan melihat (visual) langsung paham, ada yang dengan mendengar (auditori) langsung paham, dan ada juga yang dengan bergerak (kinestetik) baru bisa memahami materi yang disampaikan. Gaya belajar setiap siswa tentu berbeda-beda tergantung dari karakteristik siswa. Siswa akan lebih fokus dalam pembelajaran jika guru menerapkan strategi maupun metode yang sesuai dengan karakteristiknya.

Aktivitas belajar merupakan kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan dalam belajar. Aktivitas belajar berhubungan dengan masalah belajar seperti menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan, praktek dan sebagainya. Setiap siswa memiliki aktivitas

belajar yang berbeda-beda tergantung dari cara guru dalam mengajar dikelas. Siswa yang menyukai cara guru mengajar dikelas akan memiliki aktivitas belajar yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, guru harus mengetahui karakteristik serta gaya belajar siswa agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan, gaya belajar adalah cara belajar seseorang dalam memperoleh pengetahuan, menyerap informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan masalah secara berbeda-beda yang berkaitan dengan pribadi masing-masing sesuai dengan lingkungan belajarnya berdasarkan tiga tipe gaya belajar, yaitu visual, auditorial dan kinestetik.

E. Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Matematika

Sikap terhadap pelajaran matematika dapat diartikan sebagai cara seseorang mereaksi terhadap pelajaran matematika baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu sikap siswa terhadap pelajaran matematika juga akan menentukan apakah siswa tersebut mereaksi positif atau negatif terhadap pelajaran matematika. Sikap ini akan membedakan pula pelajaran matematika dengan pelajaran lainnya. Jika siswa mempunyai sikap positif terhadap pelajaran matematika maka dia akan mengkategorikan matematika sebagai pelajaran yang menarik serta bermanfaat untuk di pelajari.

Sebaliknya, jika siswa mereaksi negatif terhadap pelajaran matematika maka dia akan mengkategorikan pelajaran matematika sebagai pelajaran yang tidak menarik dan kurang bermanfaat untuk di pelajari.

Setiap siswa memiliki gaya belajar matematika yang berbeda-beda. Tidak ada suatu gaya belajar yang lebih baik atau lebih buruk daripada gaya belajar yang lain. Tidak ada individu yang berbakat atau tidak berbakat. Setiap individu secara potensial pasti berbakat, tetapi ia mewujudkan dengan cara yang berbeda-beda. Ada individu yang cerdas secara logika-matematika, namun ada juga individu yang cerdas di bidang kesenian.

Pada dasarnya kita semua bisa belajar, tetapi kita tidak belajar dengan gaya/cara yang serupa. Dimana belajar adalah suatu pendekatan atau metode, seperti ungkapan pepatah dalam (Ghufron, 2012: 135), tidak ada satu pendekatan yang sesuai dengan semua orang, jika pengajaran dirancang dan diterapkan dengan memperhatikan perbedaan gaya belajar, pelajar akan mampu meningkatkan konsentrasi, ketika proses belajar dan pelajar juga akan mendapatkan materi yang lebih banyak serta mempertahankan lebih banyak materi-materi yang sukar.

Setiap individu atau siswa tentunya mempunyai gaya belajar masing-masing sesuai dengan situasi yang dihadapi, sehingga memungkinkan setiap siswa mempunyai banyak gaya belajar/kombinasi gaya belajar tergantung dengan situasinya. Hal ini juga akan berdampak pada pendidiknya yaitu guru itu sendiri. Di sini guru juga harus mengerti pengajaran yang baik untuk masing-masing siswa sehingga guru harus mengetahui dan memahami karakter masing-masing siswa. Untuk itu ada pentingnya guru mengetahui gaya belajar anak didiknya.

Groat (dalam Ghufron, 2012), menyatakan ada beberapa alasan mengapa pemahaman pengajar terhadap gaya belajar pelajar, perlu diperhatikan dalam proses pengajaran, yaitu:

1. Membuat proses belajar mengajar dialogis. Sampai saat ini sekolah sering kali tidak menyadari dengan menganggap murid seperti bejana kosong di mana tugas pengajar mengisi mereka dengan pengetahuan.
2. Memahami pelajar lebih berbeda. Secara aksioma sebenarnya telah menunjukkan bahwa siswa mempunyai perbedaan di dalam berbagai hal, tidak hanya dari jenis kelamin dan etnis, tetapi juga dalam hal usia, bangsa, latar belakang budaya dan sebagainya. Keanekaragaman ini dapat mempengaruhi kelas dan juga menentukan di dalam banyak cara, termasuk keanekaragaman gaya dalam belajar.
3. Berkomunikasi melalui pesan. Jika kita (guru) ingin apa yang disampaikan benar-benar bisa diterima, kita harus mengkolaborasikan berbagai pendekatan sehingga akan menjadi semacam orkestra materi yang enak disampaikan, terutama sesuai dengan gaya-gaya belajar yang dimiliki pelajar.
4. Membuat proses pengajaran lebih banyak memberi penghargaan. Di dalam hal ini, sekolah mengambil peran penting dalam meluncurkan inovasi-inovasi yang substantif di dalam bidang-bidang mereka. Itu adalah perjuangan untuk mempertimbangkan siswa yang belajar sesuai gaya-gaya yang mereka miliki, kita bisa mampu menuai kepuasan sama dari pencerahan proses pengajaran.

5. Memastikan masa depan dari disiplin-disiplin yang dimiliki pelajar. Satu asumsi yang tak perlu dipersoalkan lagi di dalam karir konseling adalah bahwa semua keinginan individu menjadi akan lebih baik bila disesuaikan dengan beberapa tugas, area-area pokok, dan karier-karier yang telah mereka miliki, seperti kesesuaian fungsi kepribadian, bakat, gaya-gaya teori dan seterusnya.

BAB III

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Dalam penelitian ini dikaji dan dideskripsikan secara kualitatif gaya belajar siswa. Peneliti mengawali penelitian di SMP Negeri 2 Sokaraja dengan melakukan pengamatan subjek. Pengamatan subjek dilakukan agar dapat mengamati secara dekat objek penelitian. dimana ketika melakukan pengamatan dikelas peneliti melihat sejumlah subjek yang mengikuti proses pembelajaran dikelas yang divasilitasi dengan strategi yang sama, menghasilkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda.

Perbedaan ini tidak hanya disebabkan oleh tingkat kecerdasan subjek yang berbeda-beda akan tetapi juga di tentukan oleh gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing subjek. Dari 125 siswa Kelas VIII SMPN 2 Sokaraja, berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran yang meliputi gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Hasil yang didapat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini.

Tabel 1
Data Gaya Belajar Matematika

No.	NIS	Butir Gaya Belajar																										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	16907	2	2	3	3	2	5	4	2	3	4	2	2	3	3	5	5	3	5	3	2	3	3	2	2	2	5	2
2	17147	4	4	5	4	5	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	5	3	3	2	4	3	4	4	3	4	5	
3	17148	3	4	3	4	3	4	5	3	4	2	4	5	3	3	2	5	3	4	3	3	2	2	4	4	3	4	4
4	17149	3	4	2	2	3	2	5	1	5	2	1	5	2	4	1	2	5	3	2	2	4	4	5	2	5	5	4
5	17150	3	4	4	2	3	4	3	5	2	2	1	3	2	3	3	4	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2
6	17151	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3
7	17152	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	5	5	4	5	3	2	3	5	4	5	4	2	4	5
8	17153	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	2	3	4	4	2	4	3	2	4	3	2	3	4	2	2	3
9	17154	3	2	2	3	3	5	3	3	4	5	2	2	3	3	5	5	3	5	3	2	3	4	3	2	3	4	2
10	17155	3	4	3	3	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	5	5	5	3	3	1	5	3	3	5	2	5	3
11	17156	5	5	4	4	5	4	5	3	5	3	4	3	3	4	5	4	5	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4
12	17157	5	5	5	4	5	4	5	3	5	3	4	4	3	4	5	4	5	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4
13	17158	3	2	4	4	2	4	5	5	2	1	3	2	3	5	3	4	4	3	2	2	2	1	5	3	2	1	2
14	17159	5	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3		4	2	5	3	3	3	4	3	3	2	2	4	5
15	17160	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	3	2	2	3	3	4	2	2	3	3
16	17161	4	3	3	4	2	5	5	5	3	5	4	2	3	2	5	3	3	5	5	5	3	1	2	1	4	1	1
17	17162	3	5	3	5	3	2	4	3	5	5	5	3	3	5	5	3	5	4	5	2	4	5	4	3	3	5	3
18	17163	5	3	3	2	4	3	4	3	2	2	4	3	3	2	4	4	5	1	1	4	2	1	4	3	2	4	5
19	17164	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	4	3	5
20	17165	4	4	4	3	3	5	4	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	3	5	4	2	3
21	17166	5	5	4	3	5	4	3	4	5	5	3	3	5	5	4	5	5	5	3	4	5	2	5	5	2	3	5
22	17168	4	3	2	4	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	5	2	2	3	2	5	4	1	3	4
23	17169	5	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	3	5	3	5	5	3	1	4	5	2	4	4	2	3	4
24	17170	3	4	3	3	4	5	4	4	4	2	3	2	5	3	3	5	5	3	3	1	3	3	5	3	2	5	3
25	17171	3	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	3	3	5	5	3	5	4	5	2	4	5	4	3	3	5	3
26	17172	5	4	3	4	3	4	2	2	5	5	3	5	4	3	3	4	4	3	1	3	3	2	3	4	2	4	5
27	17173	4	3	3	4	4	3	4	3	4	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4
28	17174	3	4	3	2	5	3	5	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	1	4	3	2	5	4
29	17175	3	3	5	4	2	4	4	2	3	4	5	4	4	3	4	5	4	3	4	2	4	5	3	2	5	2	3
30	17177	3	5	3	4	3	5	4	2	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	3	4	4	4	3	3	4	4	3
31	17178	5	5	4	3	3	3	5	2	3	5	4	2	3	4	4	3	2	4	4	4	5	2	3	4	3	3	4
32	17179	3	3	5	3	3	5	3	3	5	5	3	2	2	2	4	3	3	4	2	2	3	2	5	2	2	3	2
33	17180	4	3	4	3	4	4	3	5	3	2	4	5	4	3	4	5	4	3	1	2	3	2	5	4	2	3	5
34	17249	4	5	4	3	5	4	4	4	3	2	5	3	3	4	4	2	5	4	3	1	3	2	5	4	3	4	5
35	17250	5	5	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	1	3	4	3	4	3	2	4	3
36	17251	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	5	5	4	5	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4
37	17252	4	4	3	4	3	2	5	4	3	5	5	3	3	2	4	3	4	5	5	3	4	3	3	3	4	3	3
38	17253	4	3	2	4	4	4	5	3	0	2	4	4	3	4	2	2	5	3	3	1	4	1	3	3	4	5	4

No.	NIS	Butir Gaya Belajar																										
39	17254	5	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	4	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3
40	17255	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	2	2	2	2	4	2	3	4	4
41	17256	4	3	3		4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	1	1	4	2	5	3	4	4	5	
42	17258	4	4	3	4	2	2	4	3	3	2	4	4	2	4	3	3	5	3	3	2	3	2	4	3	5	2	4
43	17259	4	4	3	3	4	5	4	4	4	5	4	3	3	4	5	3	4	2	1	4	3	2	4	3	4	2	3
44	17260	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	5	2	4	3	2	4	2	2	2	2	2	4	2	1	3	3
45	17261	4	3	2	4	2	5	3	2	3	2	2	3	2	4	4	4	5	3	3	1	2	1	4	2	2	5	4
46	17262	5	5	4	5	5	3	5	3	4	3	3	3	5	5	4	3	5	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4
47	17263	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	5	3	3	2	4	4	3	2	3	2	1	3	3	4	3	2	3
48	17264	4	4	3	4	3	5	3	3	4	5	4	3	3	4	5	4	5	4	2	3	3	2	3	3	2	4	4
49	17265	4	4	3	4	2	3	3	2	3	2	4	3	3	4	2	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3
50	17266	4	3	3	5	4	3	4	1	2	3	2	2	2	3	3	2	4	4	4	2	2	2	4	3	2	4	4
51	17267	4	3	3	2	3	5	2	3	3	2	3	2	3	2	2	4	5	4	3	3	1	2	4	1	2	3	
52	17268	3	3	3	2	4	3	2	2	3	4	4	2	3	3	4	2	5	3	3	4	3	1	3	2	2	3	3
53	17269	4	4	4	5	5	5	4	2	4	5	4	2	5	3	4	4	5	4	3	3	4	3	5	2	1	4	3
54	17270	3	3	3	2	4	5	3	4	4	2	3	2	5	3	5	4	5	4	2	3	3	2	3	4	3	5	5
55	17271	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	4	4	4	3	2	1	2	3	2	3	3	3
56	17272	5	4	4	5	4	4	5	4	3	2	3	5	3	4	3	3	5	2	3	4	3	4	5	5	2	4	4
57	17274	4	3	3	5	3	5	3	2	3	2	1	3	1	3	4	4	5	3	3	1	2	1	4	2	1	5	4
58	17275	3	4	3	2	4	5	3	1	2	2	3	2	3	3	4	4	5	3	2	1	0	1	4	2	3	5	5
59	17276	4	4	3	5	2	3	3	5	3	3	2	4	3	2	3	5	3	2	2	2	3	4	3	2	4	4	
60	17277	3	4	3	2	3	2	4	4	5	2	3	4	3	4	2	4	5	2	2	1	3	1	3	4	3	5	4
61	17278	5	4	2	3	5	4	3	2	3	3	4	3	2	3	4	5	4	5	2	3	4	2	3	2	2	3	4
62	17279	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	2	4	3	5	4	0	3	2	1	3	3	4	3	4	3
63	17280	4	5	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	5	5	3	3	3	5	5	3	1	4	3
64	17281	3	4	3	2	2	4	3	1	4	2	3	4	4	4	3	4	5	3	4	3	2	2	3	3	2	3	4
65	17282	4	4	3	4	3	3	2	1	3	1	2	4	3	3	4	5	5	3	3	3	4	1	2	3	3	3	3
66	17284	5	5	3	4	2	5	3	1	2	1	5	5	3	5	5	4	5	5	5	2	3	1	2	1	2	4	1
67	17285	4	5	4	5	3	5	4	3	4	3	5	5	3	4	4	3	5	3	5	4	5	2	5	5	1	5	2
68	17286	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4	5	4	5	5
69	17287	5	5	3	5	3	4	4	3	5	4	5	3	3	3	3	5	5	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4
70	17288	5	3	3	3	3	4	3	3	1	3	5	3	3	2	3	5	3	1	2	3	4	3	5	1	5	5	4
71	17289	4	5	4	4	5	2	5	3	4	5	4	4	4	5	3	3	5	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3
72	17290	3	5	4	3	5	4	4	2	3	5	5	3	4	3	5	2	5	4	2	2	4	2	5	2	1	4	4
73	17291	5	5	4	4	4	3	3	1	3	2	3	5	4	3	4	3	5	4	1	2	2	3	4	3	2	2	4
74	17292	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	0	3	4	2	2	1	1	2	3	3	5	4
75	17293	5	5	4	3	3	4	5	3	4	3	5	5	4	3	0	4	2	3	3	4	3	2	3	0	2	3	4
76	17294	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	5	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3
77	17296	4	4	3	2	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	5	5	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	5
78	17297	3	4	5	4	3	5	4	4	4	3	4	4	5	4	5	3	5	5	4	3	4	3	5	2	1	5	3
79	17298	3	5	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	1	3	3	4	4	3	2	4	5	2	5	3	2	3	5
80	17299	4	3	2	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4

36 | Bab III Hasil dan Pembahasan

No.	NIS	Butir Gaya Belajar																										
81	17300	4	4	3	3	4	5	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	
82	17301	5	4	5	4	5	5	3	1	4	2	4	5	4	3	4	4	5	5	2	2	4	1	5	4	2	2	5
83	17304	4	5	3	4	4	3	3	5	4	4	4	5	4	3	4	3	4	3	3	4	4	1	4	3	3	3	4
84	17305	5	4	4	4	5	4	5	1	4	2	5	2	4	3	4	4	5	5	2	3	4	1	3	4	2	4	5
85	17306	2	4	3	5	3	5	5	4	4	2	2	4	3	2	5	4	4	5	2	2	5	2	0	5	4	5	4
86	17307	4	5	3	4	4	3	4	4	3	2	5	5	2	3	3	3	4	2	2	2	4	3	3	4	3	5	4
87	17308	4	5	3	4	4	5	5	4	5	3	4	5	4	4	5	0	4	5	1	3	4	2	4	2	2	3	4
88	17309	4	5	3	1	4	3	5	4	3	5	4	5	4	3	4	4	4	3	3	3	1	1	4	4	4	3	5
89	17310	5	5	4	4	4	3	4	3	3	2	3	5	4	4	4	3	5	4	1	2	2	3	4	3	2	5	5
90	17311	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	5	3	1	1	3	3	4	4	1	2	3
91	17312	5	5	4	3	3	4	5	2	3	2	5	5	5	3	5	4	5	2	1	5	4	1	4	2	1	5	3
92	17313	4	5	3	2	3	2	5	1	3	3	4	3	3	4	1	1	5	4	1	1	3	3	4	5	2	3	3
93	17314	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4
94	17315	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	5	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3
95	17316	4	5	5	3	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	3	3	4	4	5	3	3	5	5	
96	17317	3	4	3	3	3	4	4	2	3	2	3	4	2	4	4	5	5	3	1	3	4	1	3	2	4	3	4
97	17318	3	5	4	5	3	4	4	4	3	3	3	4	3	5	5	3	5	5	3	3	4	3	5	3	3	3	4
98	17319	5	5	5	4	4	5	5	3	3	2	4	5	2	5	3	5	5	2	1	2	4	1	4	3	1	3	4
99	17320	4	4	5	4	4	4	3	5	4	3	5	4	3	4	4	4	3	3	1	2	4	3	5	4	4	5	5
100	17321	5	5	3	4	3	4	5	5	4	3	4	2	2	3	3	4	5	3	2	3	3	1	4	2	1	3	4
101	17322	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	1	4	1	4	3	1	2	4
102	17323	4	4	4	3	3	5	4	3	5	3	4	4	3	4	5	3	4	5	3	3	4	2	2	3	3	4	5
103	17324	5	4	4	3	3	0	2	1	3	4	5	4	3	4	5	2	4	3	4	4	5	5	5	3	1	3	4
104	17325	3	4	3	2	4	2	4	5	3	3	3	3	2	2	3	5	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	
105	17326	5	4	3	4	4	3	4	2	5	5	3	3	5	3	5	3	4	3	2	3	3	1	5	3	4	3	5
106	17328	4	4	3	4	3	4	4	1	3	2	2	3	4	3	4	4	5	3	1	2	3	3	4	2	2	4	4
107	17329	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	3	3	4	1	5	3	2	3	3
108	17330	5	5	5	4	4	5	5	5	3	2	4	5	2	5	3	5	5	2	1	2	4	1	4	3	1	3	4
109	17331	3	4	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	2	4	2
110	17332	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	5	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4
111	17333	5	4	4	3	4	5	4	3	5	5	3	2	4	4	5	5	5	4	3	3	4	2	5	3	3	5	3
112	17334	4	3	3	2	4	5	4	3	2	3	5	5	3	3	5	2	5	4	3	3	3	2	5	2	2	2	4
113	17335	4	4	3	3	3	3	4	1	4	1	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4
114	17336	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3
115	17337	4	5	2	4	3	2	4	2	2	4	5	4	2	3	2	2	4	4	1	2	4	2	4	3	3	5	2
116	17338	4	5	3	5	2	5	5	5	4	4	3	3	4	5	5	5	5	4	2	3	4	3	4	0	3	4	4
117	17339	3	4	3	3	4	2	3	4	3	2	2	4	3	3	4	2	5	3	4	2	3	4	3	2	2	3	4
118	17341	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3
119	17342	3	3	2	3	5	2	3	5	2	1	1	3	3	2	1	4	4	4	3	2	3	1	5	5	2	4	5
120	17343	5	5	3	3	3	1	5	3	3	3	1	2	3	5	2	2	4	1	2	2	1	1	3	4	2	1	2
121	17344	5	5	4	3	3	3	5	2	3	4	4	3	4	4	5	5	5	4	3	4	4	2	4	4	3	5	4
122	17345	4	4	3	3	3	2	2	1	2	1	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	1	5	4	1	4	3
123	17346	4	3	4	2	4	5	4	4	3	2	4	4	3	4	5	2	5	3	3	4	2	2	4	2	2	2	4
124	17347	5	5	3	4	2	3	4	5	4	3	2	3	3	4	3	4	5	1	2	3	1	2	3	3	2	2	3
125	17350	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	1	3	3	1	3	2	1	3	3	3	3	3

Tabel 2
Gaya Belajar Matematika Siswa

Gaya Belajar					
Visual		Auditori		Kinestetik	
1	494	2	507	3	425
5	438	4	435	6	457
7	472	8	390	9	427
12	433	10	425	13	397
16	444	11	435	14	439
24	389	15	462	18	431
25	315	17	547	19	326
26	446	20	330	21	405
27	462	23	468	22	292
Total	4384	Total	3999	Total	3599
Rata-rata	432,56	Rata-rata	444,33	Rata-rata	399,889
Skor Maksimum	625	Skor Maksimum	625	Skor Maksimum	625
Prosentase	69,21%	Prosentase	71,09%	Prosentase	63,98%

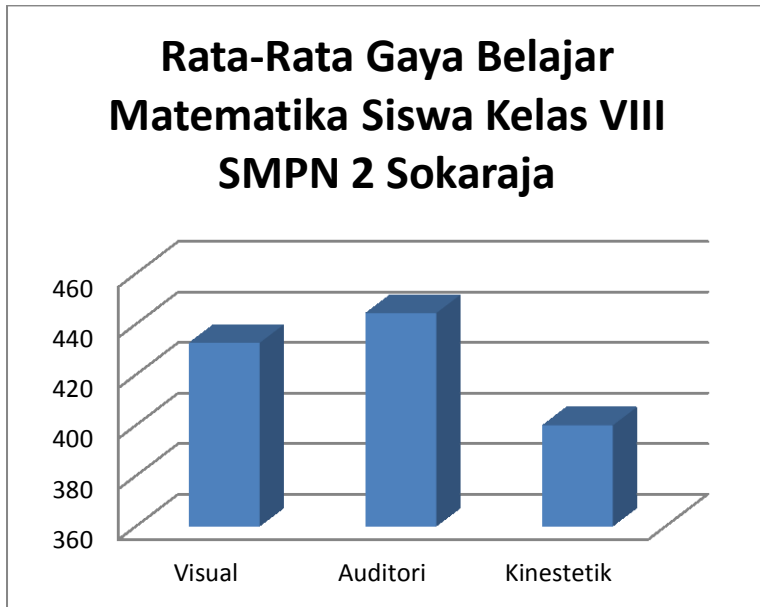


Diagram 1. Rata-Rata Gaya Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sokaraja

Dari tabel diatas dapat diketahui jika siswa kelas VIII SMPN 2 Sokaraja dalam belajar matematika yang menggunakan gaya belajar Visual sebesar 69,21%, auditori sebanyak 71,09%, dan Kinestetik 63,98%. Sehingga gaya belajar yang dominan dimiliki oleh siswa SMP Negeri 2 Sokaraja adalah gaya belajar Auditori dengan 71,09%.

B. Pembahasan

1. Gaya belajar Visual

Berasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini secara detail visual yang dimiliki oleh siswa Kelas VIII SMPN 2 Sokaraja dalam pelajaran matematika adalah sebagai berikut.

Tabel 3
Gaya Belajar Visual Siswa

No	Pernyataan	Jumlah	Prosentase
1	Saya lebih mudah memahami pelajaran matematika jika saya membacanya dengan baik	494	79,04%
3	Saya mudah memahami pesan yang ditulis dalam pelajaran matematika daripada pesan yang dijelaskan dengan kata-kata	438	70,08%
4	Gambar-gambar, diagram, poster dan <i>wall chart</i> sangat membantu saya dalam mengingat dan memahami pelajaran matematika	472	75,52%
5	Saya senang menonton TV atau membaca buku daripada mendengarkan musik atau pelajaran matematika dari audio	433	69,28%
6	Saya merasa mudah mengingat gambar benda dari pelajaran matematika daripada nama benda tersebut	444	71,04%
7	Saya lebih senang membaca pelajaran matematika daripada mendengarkan pelajaran matematika melalui media	389	62,24%

No	Pernyataan	Jumlah	Prosentase
8	Saya tidak merasa terganggu ketika belajar matematika dengan suara-suara saat saya sedang belajar	315	50,40%
9	Saya Suka bercakap-cakap dengan berhadapan secara langsung dengan lawan bicara dalam pelajaran matematika dari pada lewat telepon	446	71,36%
10	Saya lebih menyenangi tugas-tugas tertulis dalam pelajaran matematika daripada harus menjelaskan dengan kata-kata	462	73,92%

Tipe Gaya Belajar Visual

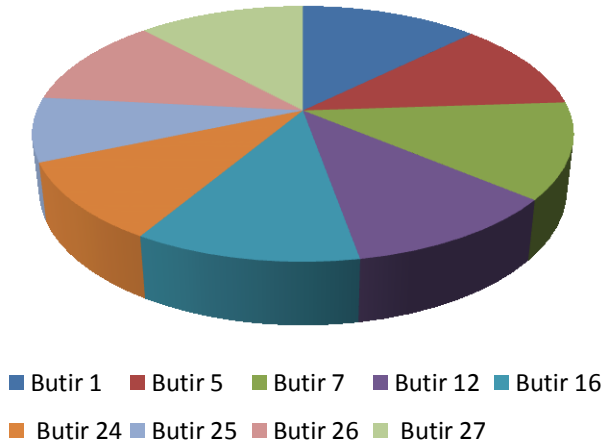


Diagram 2. Gaya Belajar Visual Siswa

Diagram di atas menggambarkan gaya belajar visual yang dilakukan oleh siswa SMP N 2 Sokaraja. Dari Hasil diatas didapatkan jika tipe gaya belajar visual yang sering dilakukan siswa adalah dengan memahami pelajaran matematika melauai membacanya dengan baik dengan 79,04 siswa melakukannya. Sebanyak 50,40% dari mereka tidak merasa terganggu ketika belajar matematika dengan suara-suara ketika sedang belajar.

1. Gaya belajar Auditori

Berasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini secara detail Auditori yang dimiliki oleh siswa Kelas VIII SMPN 2 Sokaraja dalam pelajaran matematika adalah sebagai berikut.

Tabel 4
Gaya Belajar Auditori Siswa

No	Pernyataan	Jumlah	Prosentase
1	Saya lebih mudah memahami materi pelajaran matematika jika saya mendengar penjelasan materi dengan baik	507	81,12%
2	Saya mudah memahami pesan yang dijelaskan dengan lisan dari pada pesan yang ditulis dalam pelajaran matematika	435	69,60%
3	Membaca buku matematika dengan keras dan berulang-ulang merupakan cara terbaik agar saya mudah mengingatnya	390	62,40%
4	Saya senang mendengarkan pelajaran matematika dari media yang ada seperti youtube	425	68,00%
5	Saya merasa mudah mengingat nama benda dalam pelajaran matematika dari pada bentuknya	435	69,60%
6	Mendengarkan cerita dalam pelajaran matematika jauh lebih menyenangkan daripada membaca buku cerita	462	73,92%
7	Saya hanya bisa belajar matematika dengan baik ketika berada pada suasana yang tenang	547	87,52%
8	Saya lebih suka berbicara lewat telepon daripada harus bertemu langsung dengan lawan bicara	330	52,80%
9	Saya mudah terganggu dengan suara- suara ketika saya sedang belajar matematika	468	74,88%

Tipe Gaya Belajar Auditori

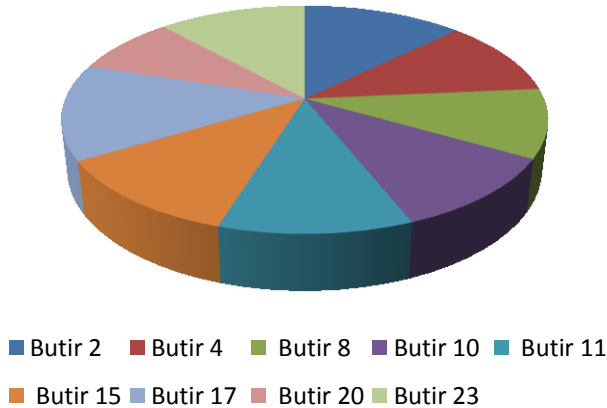


Diagram 3. Gaya Belajar Auditori Siswa

Diagram diatas menerangkan tentang gaya belajar auditori yang dimiliki oleh siswa. Gaya belajar yang paling dominan pada tipe ini adalah pada pernyataan Saya hanya bisa belajar matematika dengan baik ketika berada pada suasana yang tenang dengan 87,52% siswa melakukannya. Adapun yang paling sedikit dilakukan adalah pada pernyataan Saya lebih suka berbicara lewat telepon daripada harus bertemu langsung dengan lawan bicara dengan 52,80% siswa melakukannya.

2. Gaya Belajar Kinestetik

Berasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini secara detail Kinestetik yang dimiliki oleh siswa Kelas VIII SMPN 2 Sokaraja dalam pelajaran matematika adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Gaya Belajar Kinestetik Siswa

No	Pernyataan	Jumlah	Prosentase
1	Saya belajar dengan baik ketika saya dapat menyentuh objek dalam pelajaran matematika secara langsung	425	68,00%
2	Saya lebih menikmati belajar matematika langsung praktik di luar kelas daripada belajar dikelas	457	73,12%
3	Saya lebih memahami materi pelajaran matematika yang dijelaskan melalui demonstrasi dan alat peraga	427	68,32%
4	Saya menyenangi kegiatan yang berhubungan dengan fisik dalam belajar matematika	397	63,52%
5	Saya ingat dengan baik apa yang saya pelajari melalui praktek pada pelajaran matematika	439	70,24%
6	Saya merasa jenuh duduk belajar matematika dikelas terlalu lama	431	68,96%
7	Saya sering melakukan hal-hal seperti mengetuk-ngetuk pulpen, mengunyah permen saat proses belajar matematika	326	52,16%
8	Saya sangat antusias bila ikut membuat atau memperbaiki sesuatu pada pelajaran matematika secara langsung	405	64,80%
9	Sayameminta bantuan langsung kepada seseorang jika mengalami kesulitan belajar matematika	292	46,72%

Tipe Gaya Belajar Kinestetik

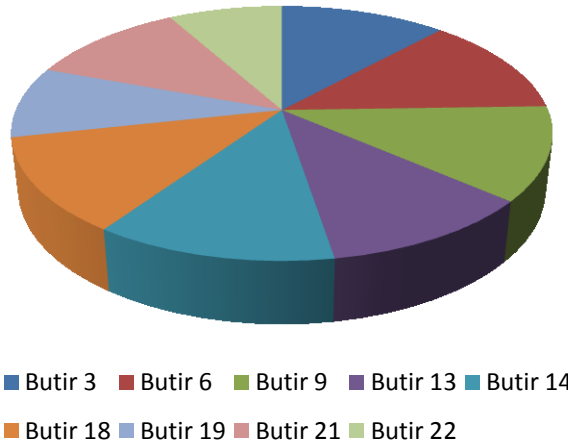


Diagram 4. Gaya Belajar Kinestetik Siswa

Dari diagram diatas diketahui jika pernyataan Saya lebih menikmati belajar matematika langsung praktik di luar kelas daripada belajar dikelas banyak dilakukan oleh siswa sebesar 72,32% dan yang hampir tidak pernah dilakukan adalah pada pernyataan Saya meminta bantuan langsung kepada seseorang jika mengalami kesulitan belajar matematika dengan 46, 72% siswa yang melakukan.

BAB IV

Simpulan Dan Saran

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut:

1. Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sokaraja memiliki gaya belajar matematika yang berbeda yaitu: gaya belajar visual sebesar 69,21%, gaya belajar auditori sebanyak 71,09%, dan gaya belajar kinestetik 63,98%.
2. Gaya belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Sokaraja yang dominan adalah gaya belajar auditori yaitu 71,09%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Siswa

Siswa diharapkan dapat mengenali dan mengembangkan gaya belajar matematika yang dimiliki guna memaksimalkan proses belajar matematika, sehingga tercipta kondisi dan suasana yang menyenangkan dan nyaman saat proses belajar matematika.

2. Guru

Guru hendaknya mengetahui dan memahami gaya belajar matematika yang dimiliki oleh siswa, sehingga dapat memilih strategi, model, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah. (2010). Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SMP Islam YKS Depok.
- Arikunto, S. (2010). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta. Cetakan 11, h. 234-236.
- B.R. Hergenhahn and Matthew H. O. (2008). *Theories Of Learning*. Pearson Education.
- Baharuddin. (2009). Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena. Yogyakarta : Arruz Media
- Baykan, Z and Nacar, M. (2007). *Learning Style of First-year Medical Students Attending Erclyes University in Kayseri Turkey*. Adv Physial Educ, 31(2):158-160.
- Bloom, B.S. (2001). *A Taxonomi For Learning Teaching And Asesing A Revisin Of Blooms Taxonomy Of Education Objective*. New York: McKay.
- Bobbi D. & Mike, H. (1999). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Ghufron & Rini, RS. (2012). Gaya Belajar Kajian Teoretik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, O. (1995). Metode Belajar dan Kesulitan Belajar. Bandung: Tarsito
- Hamzah B. U. (2005). Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran. Gorontalo: Bumi Aksara.
- Hasrul. (2009). Pemahaman Tentang Gaya Belajar. Jurnal Medtek. Vol 1, no 2.

- Kirby, P. (2009). *Cognitive Styles, Learning Style and Transfer Skill*. Columbus.
- Kimble, G.A. 1961. *Hilgard and Marquis' Conditioning and Learning*. 2nd ed. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall
- Loo, R. (2004). *A Meta-Analytic Examination of Kolb's Learning Style Preferences Among Business Major*. *Journal of Education for Business* 77(5), 252-256.
- Mahler, D.L. (2004). *The Learning Curve An Educational White Paper*. Mundelin: Lakeshore.
- Mixon, K. (2004). *Three Learning Style, four step to reach them*. *Proquest Education Journals*, 48.
- Muhibbin, S. (2005). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Physiol. (2011). *Gender Differences in Learning Style Preferences of First Year Medical Students*.
- Prashnig, B. (2006). *Learning Style in Action*. MPG books.
- Reid, G. (2005). *Learning Style And Conclusion*. California: Paul Chapman Publishing.
- Richard J. (2010). *Learning Style Instrument: Reason Why Research Evidence Might Have A Weak Influence On Practitioner Choice*. No 15: 119-129.

Riding, R & Rayner, S. (2002) *Cognitive Styles and Learning Strategies Understanding Style Differences Inlearning And Behaviour*. London : david Fulton Publisher.

Rika L. (2012). Hubungan Gaya Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa. Department of Medical Education. Lampung University Faculty of Medicine.

Samples, B. (2002). Revolusi Belajar Untuk Anak: Panduan Belajar Sambil Bermain Untuk Membuka Pikiran Anak-Anak Anda. Bandung:kaifa.

Sanjaya, W. (2007). Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: grafindo Jakarta.

Sudjana, N.m (1989). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sudjana, N. (2008). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Roskarya.

Suparman, S. (2010). Gaya mengajar yang menyenangkan siswa. Yogyakarta: pinus.

Glosarium

A

- Audio : Alat peraga yang bersifat dapat didengar
- Aktivitas belajar : Merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan keterampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran
- Analisis data : Penelaahan (pemeriksaan) dan penguraian data hingga menghasilkan simpulan
- Analisis deskriptif : Penguraian data secara deskripsi

B

- Behaviorisme : Teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon pelajar terhadap rangsangan
- Bahan ajar : Informasi yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran
- Belajar : Kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar

D

- Deskripsi : Pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci

G

Gaya belajar : Kombinasi seorang dari bagaimana menyerap, kemampuan mengatur dan mengolah informasi dalam belajar

Gaya belajar visual : Gaya belajar yang mengandalkan pengamatan

Gaya belajar auditori : Gaya belajar yang mengandalakan pada pendengaran

Gaya belajar kinestetik : Gaya belajar dengan bergerak

H

Humanisme : Sebuah pemikiran filsafat yang mengedepankan nilai dan kedudukan manusia serta menjadikannya sebagai kriteria dalam segala hal

I

Interpretasi : Pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap sesuatu

Interaksi sosial : Perilaku diciptakan salah satunya sebagai respon terhadap lingkungan sekitar, khususnya kelompok sosial

K

- Kuantitatif : Pemaparan berdasarkan angka/bilangan
- Kualitatif : Pemaparan berdasarkan dengan kata-Kata
- Kepribadian : Sebagai suatu organisasi (berbagai aspek psikis dan fisik) yang merupakan suatu struktur dan sekaligus proses
- Kognitif : Potensi intelektual yang terdiri dari tahapan: pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehention), penerapan (aplication), analisa (analysis), sintesa (sinthesis), evaluasi (evaluation)
- Kolaborasi : Bentuk kerjasama, interaksi, kompromi beberapa elemen yang terkait baik individu, lembaga dan atau pihak-pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung yang menerima akibat dan manfaat
- Konstruktivisme : Sebuah teori pendidikan yang mengedepankan peningkatkan perkembangan logika dan konseptual pembelajar

M

- Masalah belajar : Kesukaran atau hambatan yang menghalangi terjadinya belajar.
- Motivasi : Tenaga pendorong yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang

R

Realiabilitas : Keajegan atau kerandalan/alat ukur dan hasilnya yang dapat dipercaya

S

Statistik deskriptif : Merupakan metode-metode yang juga berkaitan dengan pengumpulan dan Penyajian suatu gugus data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna

Subyek penelitian : Siswa dalam satu kelas yang dikenakan penelitian

T

Triangulsai : Proses melakukan validasi data atau informasi yang diperoleh dengan melakukan cek silang antara guru peneliti dan guru pengamat untuk memperoleh kesimpulan objektif.

V

Validasi : Kesahihan, Atau Sifat Benar Menurut Bahan Bukti Yang Ada

Valid : Salah satu ciri tes yang baik yang terkait dengan kemampuan tes untuk menguji atau mengukur materi yang akan diujikan atau diukur.